

ABSTRAK

ANGGI ASTUTI, Pembingkai Berita Polemik Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Perguruan Tinggi pada Media *Online* (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Media *Online Detik.com* Dan *Republika.co.id* Edisi 2-27 November 2021).

Kekerasan seksual menjadi salah satu momok menakutkan di perguruan tinggi. Namun, belum ada payung hukum yang spesifik mengatur hal itu. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kasus Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Aturan ini justru menuai polemik sebab ada frasa yang dinilai multitafsir. Disini media *online* turut memberitakan hal itu. Meski konteksnya sama, media *online Detik.com* dan *Republika.co.id* mengedepankan fakta yang berbeda. Sehingga perbedaan ini menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik pada berita polemik Permendikbud Ristek PPKS di media *online Detik.com* dan *Republika.co.id*. Keempat struktur tersebut termasuk elemen untuk mengetahui kedua media massa tersebut dalam membingkai fakta yang dimuat pada berita-beritanya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori konstruksi sosial media massa. Tujuannya untuk meneliti bagaimana suatu fenomena atau peristiwa dikonstruksi oleh masing-masing media massa.

Penelitian ini menganalisis teks berita mengenai polemik Permendikbud Ristek PPKS yang dimuat media *online Detik.com* dan *Republika.co.id* edisi 2-27 November 2021 dengan menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif. Serta menggunakan metode penelitian analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hasil dari penelitian ini meliputi empat hal, (1) Sintaksis, dalam menyusun fakta keduanya sama-sama menulis judul spesifik dan menggambarkan teras berita. Hanya saja, *Detik.com* lebih banyak memilih narasumber dari akademisi dan pemerintah. Sedangkan *Republika.co.id* lebih beragam, (2) Skrip, wartawan *Detik.com* mengisahkan fakta secara lengkap memenuhi unsur 5W+1H. *Republika.co.id* belum lengkap, (3) Tematik, *Detik.com* banyak menulis fakta pihak-pihak yang pro atau mendukung Permendikbud PPKS, *Republika.co.id* sebaliknya, (4) Retoris, *Detik.com* menekankan penggunaan kalimat Permendikbud Ristek PPKS menuai polemik namun sangat dibutuhkan. Sedangkan *Republika.co.id* menekankan bahwa dalam regulasi tersebut terdapat frasa yang perlu direvisi terbatas bahkan dicabut.

Kata kunci: berita, media *online*, pembingkai, permendikbud ristek ppk

ABSTRACT

ANGGI ASTUTI, *Framing the Polemic News of the Minister of Education and Culture Number 30 of 2021 concerning the Prevention and Handling of Sexual Violence (PPKS) in Higher Education in Online Media (Framing Analysis of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki Model in Online Media Detik.com and Republika.co.id Edition 2 -27 November 2021).*

Sexual violence is one of the scary scourges in college. However, there is no legal umbrella that regulates it. The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology issues Regulation of the Minister of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia Number 30 of 2021 concerning Prevention and Handling of Cases of Violence in Higher Education. This rule is actually a polemic because there are phrases that are considered to have multiple interpretations. Here the online media reported it. Although the context is the same, the online media Detik.com and Republika.co.id found different facts. So this difference is interesting to study.

This study aims to determine the syntactic structure, script, thematic, and rhetoric of the PPKS Permendikbud Ristek polemic news in the online media Detik.com and Republika.co.id. The four structures include elements to identify the two mass media in framing the facts contained in the news.

The theory used in this study is the theory of mass media social construction. The aim is to examine how a phenomenon or event is constructed by each mass media.

This study analyzes news texts regarding the polemic of Permendikbud Ristek PPKS published by online media Detik.com and Republika.co.id editions 2-27 November 2021 using constructivism paradigms and qualitative approaches. As well as using research methods Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis.

The results of this study include four things, (1) Syntactic, in compiling facts both write specific titles and describe the news story. However, Detik.com prefers speakers from academia and the government. While Republika.co.id is more diverse, (2) Scripts, Detik.com journalists tell the full story that meets the 5W+1H requirements. Republika.co.id is not complete, (3) Thematic, Detik.com writes the facts of parties who are pro or support the PPKS Permendikbud, Republika.co.id on the contrary, (4) Rhetorical, Detik.com uses the sentence Permendikbud Research and Technology PPKS reaps polemic but much needed. Meanwhile, Republika.co.id stated that in the regulation there are phrases that need to be revised or even revoked.

Keywords: *framing, news, online media, permendikbud ristek pps*